

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara bertahap selama tujuh Bulan mulai dari Bulan April sampai dengan Oktober 2018, di Kabupaten Tasikmalaya. Tahapan penelitian bisa dilihat pada lampiran 2.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus pada komoditas tanaman pangan di Kabupaten Tasikmalaya. Menurut Moehar Daniel (2003), studi kasus merupakan penelitian yang sifatnya lebih terarah atau terfokus pada sifat tertentu yang tidak berlaku umum, biasa dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat tertentu dan waktu tertentu. Pemilihan daerah tersebut dilakukan dengan sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa belum optimalnya produksi, pengolahan, dan distribusi komoditas tanaman pangan.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang diperoleh adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber kedua (Soekartawi, 2006). Data sekunder diperoleh dari pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tasikmalaya, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Tasikmalaya, dan Dinas Pertanian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas areal panen tanaman pangan Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2017 dan produksi tanaman pangan Kabupaten Tasikmalaya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Komoditas tanaman pangan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah padi, jagung, dan kedelai (PAJALE).

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran tentang istilah-istilah yang digunakan, maka dalam penelitian ini penulis memberi batasan definisi operasional sebagai berikut :

- 1) Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
- 2) Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.
- 3) Luas panen adalah luas tanam yang dipanen dalam kurun waktu lima tahun yang diukur dalam satuan hektar (Ha).
- 4) Produksi adalah hasil produksi dalam kurun waktu satu tahun yang diukur dalam satuan ton.
- 5) Komoditas basis adalah komoditas tanaman pangan yang menjadi unggulan daerah yang memiliki nilai dalam perhitungan Location Quotient (LQ) > 1 .
- 6) Komoditas non basis adalah komoditas tanaman pangan yang tidak mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan di wilayahnya maupun yang hanya mampu memenuhi kebutuhan di wilayahnya dan tidak dapat diekspor ke wilayah lain. Komoditas tanaman pangan non basis menurut analisis Location Quotient (LQ) adalah komoditas tanaman pangan yang mempunyai nilai $LQ \leq 1$.
- 7) Sektor Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.
- 8) Komoditas tanaman pangan yang di teliti adalah padi, jagung, dan kedelai (PAJALE).

3.5 Kerangka Analisa

- 1) Analisis Keunggulan Komparatif Komoditas

Analisis LQ digunakan untuk menentukan komoditas sub-sektor tanaman pangan yang memiliki keunggulan komparatif, dengan kriteria $LQ > 1$. Secara operasional, formulasi LQ dapat dirumuskan sebagai berikut (Hendayana 2003):

$$LQ = \frac{p_i / p_t}{\overline{P_i / P_t}}$$

Keterangan:

- pi = luas areal panen komoditas i pada tingkat Kecamatan
- pt = total luas areal panen semua komoditas pada tingkat Kecamatan
- Pi = total luas areal panen komoditas i pada tingkat Kabupaten
- Pt = luas areal panen komoditas total pada tingkat Kabupaten

Keputusan:

- $LQ < 1$ = Komoditas tanaman pangan non basis
- $LQ = 1$ = Komoditas tanaman pangan non basis
- $LQ > 1$ = Komoditas tanaman pangan basis

2) Analisis Keunggulan Kompetitif Komoditas

Analisis SSA digunakan untuk menentukan komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif, dengan kriteria SSA positif. Untuk mengetahui tingkat daya saing masing – masing wilayah terkait komoditas unggulan tanaman pangan maka perlu melihat dengan kemajuan produksi masing – masing Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya dengan menggunakan *Shift Share Analysis*. Model SSA memiliki rumus sebagai berikut (Kadek Ayu Novita Prahastha Dewi dan Eko Budi Santoso. 2014):

$$PPW = ri (ri'/ri - nt'/nt)$$

$$PP = ri (nt'/nt - Nt'/Nt)$$

Keterangan:

- ri = produksi komoditas i kecamatan tahun awal
- ri' = produksi komoditas i kecamatan tahun akhir
- nt = produksi komoditas i Kabupaten tahun awal
- nt' = produksi komoditas i Kabupaten tahun akhir
- Nt = produksi total Kabupaten tahun awal
- Nt' = produksi total Kabupaten tahun akhir

Keputusan:

- $PP \geq 0$ = komoditas i pada region j pertumbuhannya cepat.
- $PP < 0$ = komoditas i pada region j pertumbuhannya lambat.

$PPW \geq 0$ = region j memiliki daya saing yang baik di komoditas i dibandingkan dengan wilayah lain atau region j memiliki comparative advantage untuk komoditas i dibandingkan dengan wilayah lain.

$PPW < 0$ = komoditas i pada region j tidak dapat bersaing dengan baik apabila dibandingkan dengan wilayah lain.